E-ISSN: 3025-0994
Halaman 95-108
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025

Filsafat Pendidikan: Kajian Teoritis tentang Konsep, Aliran, dan Pengaruhnya dalam Ilmu Pendidikan

Asmi Astuti[1], Farika Istiana[2], Wedi Iswandi[3], Afriend Yudisman [4], Linna Marleni[5], Merri Sri Hartati[6], Susiyanto[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
e-mail: asmiastuti83@gmail.com

Abstrak

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang merefleksikan hakikat, tujuan, serta metode pendidikan dalam memahami prinsip dasar yang membentuk sistem pendidikan. Kajian ini mencakup berbagai teori dalam epistemologi, etika, dan ontologi yang berperan dalam merumuskan kebijakan, kurikulum, praktik pedagogis, serta metode pengajaran yang efektif. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual individu melalui proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup. Dengan pendekatan penelitian kepustakaan, artikel ini membahas hubungan filsafat pendidikan dengan ilmu pendidikan, cabang-cabang filsafat, serta pengaruh aliran filsafat terhadap perkembangan sistem pendidikan. Pemahaman filsafat pendidikan sangat penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Selain itu, filsafat pendidikan berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan humanistik yang berfokus pada pengembangan intelektual, moralitas, dan karakter peserta didik untuk kemajuan masyarakat.

Kata kunci: *Filsafat, Pendidikan, Filsafat Pendidikan*

Abstract

Philosophy of education is a branch of philosophy that reflects the nature, goals, and methods of education in understanding the basic principles that shape the education system. This study includes various theories in epistemology, ethics, and ontology that play a role in formulating policies, curricula, pedagogical practices, and effective teaching methods. Education aims to develop the intellectual, emotional, social, and spiritual potential of individuals through a lifelong learning process. With a library research approach, this article discusses the relationship between philosophy of education and educational science, branches of philosophy, and the influence of philosophical schools on the development of the education system. Understanding the philosophy of education is very important for educators and policy makers in creating a better education system. In addition, the philosophy of education contributes to building a humanistic education system that focuses on the development of the intellect, morality, and character of students for the advancement of society.

Keywords: *Philosophy, Education, Educational Philosophy*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang memainkan peran vital dalam mengembangkan potensi individu dan membentuk masyarakat yang adil, beradab, dan maju. Secara tradisional, pendidikan dipandang sebagai proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Namun, seiring dengan berkembangnya pemikiran di bidang sosial, budaya, dan teknologi, pendidikan telah berkembang menjadi lebih kompleks. Pendidikan bukan hanya soal transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga tentang pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai, dan pembentukan perspektif hidup yang lebih luas. Di sinilah peran filsafat pendidikan menjadi sangat penting, sebagai landasan yang mengarahkan tujuan dan praktik pendidikan menuju suatu tujuan yang lebih tinggi dan bermakna (Zakiyah & Rusdiana, 2014)

Pendidikan hendak berlangsung dinamis dengan kurikulum. Filsafat adalah landasan kurikulum otonom saat ini. Filsafat Yunani adalah yang asli. Philos, artinya cinta, kesenangan, atau kesukaan, dan shopia, artinya pengetahuan, paling bijak, atau paling bijaksana, adalah dua istilah utama yang membentuk filsafat. Kata "philosophia," yang berarti "cinta pengetahuan," adalah asal mula tradisi filsafat ini. Filsuf adalah mereka yang memiliki kasih sayang yang mendalam terhadap kebenaran, pengetahuan, kebijaksanaan, dan pemahaman. Filsuf, dengan demikian, adalah orang-orang yang cerdas, bijaksana, pecinta kebenaran, dan spesialis dalam kebijaksanaan (Luthfiyah & Lhobir, 2023).

Filsafat dewasa ini berupaya menganalisis dan menjelaskan pengalaman manusia serta memecahkan banyak masalah kehidupan. Penalaran menghasilkan jawaban, yang diterapkan untuk banyak masalah manusia, termasuk masalah pendidikan. Para filsuf mendasarkan keyakinan mereka pada pemikiran manusia, yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk peristiwa masa lalu dan masa depan. Konsep-konsep filsafat membentuk dasar bagi filsafat pendidikan, yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pendidikan masyarakat atau bangsa. Dengan demikian, filsafat pendidikan suatu bangsa membimbingnya. Akar dan sifat normatif ilmu pendidikan memberikan landasan filosofisnya. Ilmu normatif dalam pendidikan melibatkan penciptaan dan penegakan standar perilaku siswa berdasarkan filsafat, budaya, dan agama suatu masyarakat. Sekolah Pancasila mengatakan bahwa filsafat suatu bangsa menginspirasi dan membimbing semua aspek kehidupan. Pancasila mengatakan bahwa kunci kehidupan yang sukses adalah menyeimbangkan tuntutan seseorang sebagai individu, makhluk sosial, pengikut Tuhan, dan kemakmuran moneter serta kebahagiaan batin. Mengamalkan Pancasila menuntut pengetahuan, rasa hormat, dan penerapan dalam semua bidang kehidupan. (Jenilan, 2018)

Filsafat pendidikan bukan hanya berfokus pada bagaimana cara mengajarkan pengetahuan, tetapi lebih jauh lagi, ia mempertanyakan hakikat pendidikan itu sendiri, tujuan yang ingin dicapai, serta bagaimana cara terbaik untuk mendidik manusia secara utuh, baik dari segi intelektual maupun moral. Filsafat pendidikan berperan penting dalam memberi arah dan fondasi bagi kebijakan pendidikan, penyusunan kurikulum, serta pengembangan metode pengajaran (Mayasari, 2017).

Filsafat pendidikan juga menghadapi masalah serius di era globalisasi dan pertumbuhan teknologi yang pesat. Pemikir pendidikan harus terus-menerus menilai ulang ide dan metode karena perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi informasi, dan pergeseran budaya dan moral dalam masyarakat modern (Suwahyu, 2022). Pendidikan sekarang memiliki masalah mempersiapkan kaum muda untuk dunia yang berubah dengan cepat sambil menegakkan prinsip-prinsip moral dan kemanusiaan. Dengan merenungkan pentingnya pendidikan dalam keberadaan manusia, filsafat pendidikan memberikan wawasan penting untuk mengatasi kesulitan ini. Memahami filsafat pendidikan membantu kita memahami bagaimana pendidikan dapat meningkatkan potensi individu, menghasilkan masyarakat yang lebih adil, dan mendidik orang untuk hidup bermartabat di dunia yang terus berubah (Yuliyanti & Eliska Juliangkary, 2023).

Berbagai aliran pemikiran dalam filsafat, seperti idealisme, realisme, pragmatisme, dan eksistensialisme, memiliki pandangan yang berbeda tentang hakikat pendidikan dan peran guru serta peserta didik dalam proses pendidikan. Kompleksitas kesulitan pendidikan meningkat dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, sehingga pemikiran filsafat pendidikan semakin relevan untuk mencari solusi yang tepat. maka, filsafat pendidikan menjadi krusial guna menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga membentuk individu yang berkarakter dan berwawasan luas (Hadijaya, 2015).

Tujuan artikel ini adalah untuk melihat lebih dekat pada filsafat pendidikan, apa itu, bagaimana filsafat pendidikan berbeda dari filsafat umum, bagaimana filsafat pendidikan membentuk ilmu pendidikan, aliran pemikiran yang berdampak pada bidang tersebut, dan berbagai cabang filsafat. Dengan memahami dasar-dasar filsafat pendidikan, diharapkan dapat lebih bijaksana dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat.

METODE

Riset kepustakaan, yang terkadang disebut *library research*, adalah strategi yang digunakan dalam karya ini. Strategi ini didasarkan pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis yang kredibel, termasuk buku, jurnal, artikel, tesis, dan sumber elektronik. Tujuan dari metodologi ini adalah meneliti, menganalisis, dan menyajikan informasi sebelumnya dalam kerangka penelitian terkini. Menentukan subjek artikel adalah hal pertama yang harus dilakukan saat melakukan penelitian dengan memanfaatkan sumber pustaka (Darmalaksana, 2020).

Selanjutnya, mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan dengan subjek tersebut. dapat menemukan sumber ini di perpustakaan tradisional atau daring dalam basis data akademis dan sumber serupa. memeriksa sumber yang dikumpulkan untuk memastikan kredibilitas, relevansi, dan keandalannya. Dengan demikian, kami menjamin bahwa sumber yang digunakan untuk mendukung klaim memiliki kualitas terbaik. Selanjutnya, pertimbangkan sumber dengan saksama. memperhatikan tren, pola, atau data penting yang akan mendukung argumen. Temuan tersebut kemudian dianalisis dan dipahami dalam kerangka artikel (Hasibuan et al., 2022).

HASIL

Artikel ini membahas secara mendalam tentang filsafat pendidikan, mengaitkan pemikiran filsafat dengan praktik pendidikan, serta menganalisis peranannya dalam pengembangan pendidikan itu sendiri. Artikel ini memanfaatkan teknik *library research* guna mengumpulkan informasi dari berbagai literatur guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini.

Pengertian Filsafat Pendidikan

Pendidikan dan hakikatnya merupakan subjek penyelidikan filosofis dalam bidang yang dikenal sebagai filsafat pendidikan. Sasaran, konteks, metodologi, hasil, dan karakter pendidikan merupakan bagian dari isi kajian. Pendekatan yang digunakan adalah menganalisis struktur dan instruksi secara kritis. Hakikat interaksi antara guru dan murid merupakan salah satu pokok kritik khusus. Saat ini, banyak pembicaraan tentang bagaimana pendidikan dapat menggabungkan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, kurikulum, dan teori pembelajaran hanyalah beberapa dari sekian banyak bidang yang ingin dibahas oleh bidang filsafat pendidikan. Cara lain untuk melihatnya adalah bahwa pendidikan Islam merupakan upaya para filsuf pendidikan untuk membahas empat bagian utama pendidikan Islam: guru, murid, pelajaran, dan pedagogi (Fithriani, 2018),

Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang berfokus pada refleksi terhadap hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, serta metode atau cara yang digunakan dalam proses pendidikan. Filsafat pendidikan bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang mendasari praktik pendidikan dan menyediakan kerangka untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan pendidikan, kurikulum, serta pendekatan pengajaran yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Brutu et al., 2023).

Makna dan Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan

Ada tiga bidang utama penyelidikan filosofis: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Realitas dan keragamannya dieksplorasi dalam ontologi, subbidang metafisika. Supranaturalisme dan naturalisme adalah dua perspektif tentang realitas. Pandangan dunia supranaturalis menyatakan bahwa selain fenomena alam biasa, ada makhluk dunia lain yang lebih kuat atau lebih unggul. Perspektif naturalis bertentangan dengan perspektif supranaturalis. Menurut naturalisme materialis, kekuatan yang bekerja di dunia alamiah bukanlah supranatural melainkan kekuatan di dalam setiap individu, yang dapat dipahami dan dianalisis. Diskusi dalam epistemologi berpusat pada pertanyaan tentang apa itu pengetahuan dan bagaimana memperolehnya. Aksiologi adalah cabang filsafat yang memaparkan pertanyaan benar dan salah, baik dan jahat, juga sarana dan tujuan masyarakat (Safitri et al., 2022).

Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa filsafat pendidikan tidak hanya terbatas pada teori dan konsep, tetapi juga aplikasinya dalam praktik. Dengan memahami filsafat pendidikan, dapat menilai secara kritis berbagai teori pendidikan dan menyesuaikan kurikulum dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat. Filsafat pendidikan

mencakup beberapa dimensi, termasuk epistemologi (ilmu pengetahuan), etika (nilai moral), dan ontologi (hakikat realitas) (Arsyad & Sauri, 2024).

Filsafat Pendidikan Terapan dan Pengaruh Filsafat Umum

Kerangka konseptual yang ditawarkan oleh filsafat pendidikan harus berfungsi sebagai "kacamata" yang melaluinya ia memahami, bereaksi terhadap, dan memenuhi tanggung jawabnya. Akibatnya, ia tidak dapat dibangun hanya dari studi sejarah dan teori pendidikan, tetapi juga dari integrasi ide, prinsip, dan teknik dari bidang-bidang seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan filsafat (Jaino, 2010).

Filsafat pendidikan juga dapat dibagi menjadi filsafat pendidikan terapan yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip filsafat umum dalam konteks pendidikan. Idealisme, realisme, pragmatisme, dan eksistensialisme hanyalah beberapa sistem filsafat dasar yang berdampak pada pemikiran pendidikan, seperti yang diilustrasikan artikel ini. Setiap aliran ini menawarkan pandangan yang berbeda mengenai tujuan pendidikan, cara terbaik untuk mendidik, serta nilai-nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik (M. Hasanah, 2022).

Peran Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan

Sebagai bidang yang menawarkan prinsip-prinsip fundamental untuk perbaikan, kemajuan, dan pemeliharaan sistem pendidikan serta untuk membimbing upaya-upaya untuk melakukannya, filsafat memainkan peran penting dalam bidang ilmu pendidikan. Baik pengetahuan baru maupun instruksi adalah produk filsafat. Filsafat, menurut John Dewey, adalah teori pendidikan secara umum. Akibatnya, kita mencari solusi untuk masalah pendidikan kita yang paling mendasar dalam filsafat pendidikan. Berteori dari perspektif filosofis juga membantu membuat teori-teori pendidikan yang ditumbuhkan para ahli yang didasarkan pada dan konsisten dengan aliran dan sudut pandang filsafat tertentu lebih berlaku untuk kehidupan sehari-hari. Kemajuan ilmu pengetahuan dapat dipengaruhi oleh ide-ide filosofis. Filsafat mendorong peningkatan pertumbuhan ilmiah, yang memiliki efek positif pada kemajuan ilmu pengetahuan apa pun, sehingga filsafat sangat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan kebangkitan ilmu pendidikan saat ini, filsafat menawarkan peremajaan logis yang baik (Tarigan et al., 2023).

Artikel ini menekankan bagaimana filsafat pendidikan telah berkontribusi pada pertumbuhan ilmu pendidikan. Dengan memahami dasar-dasar filsafat pendidikan, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif. Filsafat pendidikan membantu dalam penyusunan kurikulum yang mengutamakan pengembangan prinsip moral, keterampilan hidup, dan karakter di samping pengetahuan akademis. Oleh karena itu, filsafat pendidikan menjadi landasan untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan pribadi yang utuh.

Aliran Filsafat yang Berpengaruh dalam Dunia Pendidikan

Artikel ini juga mencakup sejumlah aliran filsafat yang berdampak pada bidang pendidikan, termasuk.:

- Idealisme: Menekankan pentingnya ide dan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Pendidik dianggap sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi batin mereka.
- Realisme: Menganggap bahwa dunia materi dan pengalaman nyata adalah sumber pengetahuan utama dalam pendidikan. Pendidikan harus menekankan penguasaan keterampilan praktis dan pemahaman terhadap hukum alam.
- Pragmatisme: Memandang pendidikan sebagai proses yang berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata. Pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan praktis peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan.
- Eksistensialisme: Memfokuskan pada kebebasan individu dan pengembangan pribadi. Pendidikan menurut pandangan ini wajib menolpng siswa atau peserta didik guna menemukan makna hidup dan mengekspresikan diri secara autentik (Djamaluddin, 2014).

Pandangan pragmatis tentang pendidikan menyatakan bahwa pengalaman sekolah baru siswa, baik yang disengaja maupun tidak, membentuk dasar pendidikan mereka. Karena perkembangan saat ini akan memengaruhi masyarakat selama bertahun-tahun, mengevaluasi pengalaman pendidikan harus mencakup tuntutan masa depan. Bakat siswa bergantung pada informasi baru mereka. Karena siswa dapat mencapai kemampuan ini, maka kemampuan tersebut disebut "kompetensi." Kaum pragmatis memprioritaskan siswa, minat mereka, dan kebutuhan mereka. Mereka percaya bahwa pemilihan mata pelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan siswa. Kurikulum tidak boleh mencakup pembagian akademis yang sewenang-wenang atau kaku. Berdasarkan pengalaman siswa dan pertanyaan penting, sajikan modul kurikulum yang lebih relevan (Istiqomah et al., 2022)

Cabang-cabang Filsafat

Filsafat pendidikan juga berhubungan dengan cabang-cabang filsafat lainnya, seperti :

- Metafisika: Mempertanyakan hakikat pendidikan, apa yang mendasari proses belajar-mengajar, dan apa tujuan akhir pendidikan.
- Epistemologi: Meneliti banyak teori pengetahuan, termasuk hakikat perolehan pengetahuan dan implikasi pedagogisnya, serta kriteria validitasnya.
- Aksiologi: Memeriksa prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah, termasuk moralitas, etika, dan tujuan pendidikan itu sendiri (Wicaksono & Fauzi, 2025).

Dalam bidang "filsafat sains" (atau "filsafat khusus"), para filsuf menjawab pertanyaan tentang moralitas dengan menggunakan berbagai metode filsafat untuk mengkaji isu-isu ilmiah. Hasilnya: isu-isu sains ditangani dengan lebih baik. Dengan demikian, setiap bidang studi memiliki filsafat ilmiah yang berbeda. Beberapa cabang ilmu pengetahuan, meliputi hukum, pendidikan, sejarah, bahasa, alam, dan matematika (Poedjiadi & Al-Muchtar, 2014).

PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat

Filsafat dalam hal bahasa, berakar melalui bahasa Yunani. Secara khusus, *Philos*, artinya cinta, kesenangan, atau kesukaan, dan *Sophia*, artinya kebijaksanaan, pengetahuan, atau penilaian yang bijaksana. Jadi, *Philosophia* ialah kegembiraan dalam belajar. Aristoteles percaya bahwa kebenaran meliputi etika, ekonomi, retorika, politik, dan estetika. Filsafat adalah "induk" dari semua seni dan kehidupan, menurut Cicero. Menurut Plato, filsafat adalah pencarian kebenaran hakiki. Empat cabang filsafat, menurut Immanuel Kant, adalah ilmu yang mendasari semua bidang pengetahuan lainnya. Johann Gottlich Fickte percaya bahwa semua disiplin ilmu, termasuk filsafat, mengejar kebenaran di semua bidang dan jenis pengetahuan. Menurut Paul Natorp, filsafat adalah ilmu dasar yang menyatukan pengetahuan manusia dengan mengungkapkan dasar akhir yang sama dan menyatukan semuanya. Bertrand Russell mengatakan filsafat adalah semacam teologi yang mengintegrasikan pendapat tentang kesulitan yang belum terselesaikan. Seperti sains, filsafat dapat menggunakan akal budi alih-alih tradisi atau wahyu. Pemikiran filosofis, menurut John Dewey, adalah pertempuran terus-menerus untuk mendamaikan tradisi moral dengan kemajuan ilmiah dan tujuan politik yang menantang sistem kekuasaan. Menurut M. J. Langeveld, filsafat adalah subjek ilmiah terpadu yang membahas variabel lingkungan, metafisik, manusia, alam, dan variabel lainnya. Semua teori kebenaran, pengetahuan, dan logika berada di bawah pengetahuan. Teori nilai etika, teologis, dan estetika meliputi teori nilai (Djamaluddin, 2014).

Beberapa alasan Karena filsafat sangat luas, berbagai filsuf mungkin mendefinisikannya secara berbeda. Topik material mencari hakikat, tetapi filsafat menganalisis segalanya. Berfilsafat berarti menganalisis dasar dan sumber segala sesuatu untuk menentukan jalan hidup manusia.

Beberapa ahli telah sampai pada definisi filsafat:

- Plato (428-348 SM): Informasi yang tujuan utamanya adalah menemukan kebenaran yang murni. Filsafat, dalam definisi paling mendasarnya, ialah studi tentang realitas itu sendiri.
- Aristoteles (384-322 SM): Kebenaran yang dipegang oleh bidang estetika, ekonomi, politik, etika, logika, retorika, dan metafisika semuanya merupakan bagian dari filsafat. Mencari kebenaran universal dan penyebab yang mendasarinya merupakan kewajiban moral filsafat. Filsafat, dengan demikian, adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu. Filsafat dan ilmu pengetahuan kini masing-masing bertanggung jawab atas cabang penyelidikannya sendiri tentang penyebab.
- Francis Bacon: Semua pengetahuan berada di bawah lingkup filsafat, dan filsafat ialah induk agung dari ilmu-ilmu.
- Al Farabi: Filsafat ialah studi tentang realitas dan dunia alamiah.
- Rene Descartes: Segala informasi apa pun yang berkenaan dengan Tuhan, alam, dan kemanusiaan dapat ditemukan dalam kumpulan filsafat yang luas.
- Cicero (106-43 SM): Filsafat adalah bentuk seni yang mendahului semua bentuk seni lainnya. Menurutnya, filsafat adalah "seni hidup" atau *art vitae*.

- Johann Gotlich Fickte (1762-1814): Landasan semua ilmu pengetahuan adalah ilmu pengetahuan umum, yang merupakan cabang filsafat yang dikenal sebagai *Wissenschaftslehre*. Ilmu pengetahuan menyelidiki domain atau jenis realitas tertentu. Menurut teori filsafat, tujuan akhir setiap disiplin ilmu adalah untuk mengekstrak kebenaran dari alam semesta.
- Paul Nartorp (1854-1924): Tujuan filsafat ialah *Grunwissenschat*, atau "ilmu dasar," adalah untuk membangun visi pengetahuan manusia dengan menampakkan fondasi umum dan utamanya (Kristiawan, 2016)

Pengertian Pendidikan

Pendidikan bermulai melalui kata Yunani *"paedagogie,"* artinya "anak" dan *"again"* (artinya "bimbingan") dalam bentuk aslinya. Jadi, *"paedagogie"* mengacu pada praktik mengajar kaum muda. Istilah ini diterjemahkan sebagai *"Education"* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, *"educare"* tafsirnya " mengeluarkan potensi terpendam dalam diri anak," dan makna inilah yang digunakan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Pristiwanti et al., 2022)

Menurut Kamus Besar, Pendidikan mencakup tindakan, metode, dan proses yang terlibat dalam membentuk keyakinan dan praktik individu atau komunitas untuk mewujudkan potensi penuh mereka sebagai manusia.

Pandangan ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mempelajari apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya untuk mencapai tujuan tertentu (Pristiwanti et al., 2022). Tidak mengherankan, para ahli telah mengusulkan beberapa definisi, termasuk:

a. Edward Humrey
   “Training, study, or experience all contribute to a person's education, It causes them to hone their abilities, knowledge, and understanding“ Mempelajari hal-hal baru atau memperluas wawasan melalui pendidikan formal, studi informal, atau pengalaman kerja adalah apa yang kita maksud ketika berbicara tentang pendidikan.
b. Ki Hajar Dewantara
   Mendidik anak berarti menyalurkan kemampuan bawaannya menuju pencapaian potensi penuhnya sebagai individu dan anggota masyarakat yang berkontribusi.
c. Driyarkara
   "Kemanusiaan seseorang ditingkatkan oleh pengalaman pendidikannya." Berdasarkan konsep ini, pendidikan adalah usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama: tercapainya kesejahteraan material dan immaterial bagi semua individu (Mar’atus Sholikhah, 2020).

Sebagaimana dinyatakan pada UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan ialah usaha disengaja dan bermaksud guna menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Sasarannya adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai bidang seperti spiritualitas, agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta kemampuan untuk berkontribusi bagi diri mereka sendiri, komunitas mereka, negara mereka, dan negara (Rasid, 2018).

Pendidikan mencakup semua pembelajaran yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi seseorang dalam setiap aspek kehidupan, lingkungan, dan aktivitas. Pembelajaran berlanjut sepanjang hidup. Dalam arti yang lebih sempit, "pendidikan" adalah proses yang digunakan lembaga untuk mempersiapkan siswa menghadapi hubungan dan masalah sosial. Guru mengajar siswa agar mereka dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai individu dan anggota masyarakat yang produktif serta memiliki keamanan dan kepuasan terbesar dalam semua aktivitas mereka (Bakar & Daulai, Afrahul, 2022).

Mendidik siswa hingga mencapai potensi intelektual, moral, karakter, kepribadian, dan spiritual yang maksimal merupakan tujuan akhir pendidikan. dan perolehan keterampilan praktis yang akan berguna baginya di masyarakat, negara, dan negara bagiannya (U. Hasanah et al., 2019).

Pengertian Filsafat Pendidikan

Para filsuf menyelidiki isu-isu pendidikan dengan menggunakan filsafat pendidikan. Filsafat memandu penempatan siswa. Keunggulan dalam pendidikan dipandu oleh filsafat. Nilai-nilai suatu bangsa, masyarakat, atau profesor akan membentuk tujuan pendidikan. Ideologi nasional memandu pendidikan. Filsafat setiap bangsa memengaruhi tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan menguraikan hasil yang diinginkan. Keyakinan saat ini menyatakan bahwa tujuan-tujuan ini menggambarkan beberapa keterampilan yang harus dikuasai anak-anak. Kerangka filosofis memengaruhi tujuan pedagogis (Kristiawan, 2016)

Makna Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan melibatkan analisis filosofis pendidikan. John Dewey mengatakan bahwa filsafat mendasari semua gagasan pendidikan. Filsafat juga memengaruhi sekolah. Bias realistis memengaruhi kurikulum sekolah (Kristiawan, 2016).

Ontologi dan Pendidikan

- **Teologi**

  Sebagian besar orang Indonesia percaya bahwa Tuhan menciptakan alam semesta. Tuhan akan menghakimi semua manusia berdasarkan tindakan mereka di Bumi pada akhir zaman. Pendidikan sosial akan dibentuk oleh konsep-konsep tersebut. Lembaga pendidikan akan selalu menekankan hubungan Tuhan-manusia. Agama menjadi inti kurikulum. Namun, sekolah-sekolah dalam budaya yang melihat individu sebagai komponen kimia tanpa kehidupan setelah kematian tidak akan membahas spiritualitas. Setelah kematian, tujuan pendidikan tidak akan menyangkut kehidupan di Bumi.
- **Kosmologi**

  Salah satu konsekuensi pendidikan yang mungkin dari penelitian kosmologi adalah bahwa hal itu dapat membantu siswa untuk lebih memahami identitas mereka di dunia fisik. Mengetahui lingkungan, aturan alam, dan prinsip sebab akibat sangat penting bagi siswa untuk memahami kosmos dan tatanan inherennya.
- **Manusia**

Pendidikan membantu orang menjadi diri mereka sendiri. Orang dapat belajar tentang dunia, mengembangkan kemampuan terpendam, mengendalikan dorongan, dan memberi manfaat bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka melalui pendidikan. Tuhan membantu orang menjadi makhluk yang utuh dan menghormati Tuhan. Mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan menumbuhkan pemahaman, penerimaan, dan kepercayaan pada aspirasi manusia untuk membantu siswa menjadi diri mereka sendiri. Sekolah membantu anak-anak mengembangkan moralitas (Kristiawan, 2016)

Epistemologi dan Pendidikan

Epistemologi sangat penting dalam desain kurikulum. Orang biasanya menganggap kurikulum sebagai jalur bagi siswa untuk memperoleh topik baru. Untuk mencapai tujuan mereka, siswa harus belajar tentang informasi secara bertahap (Hadijaya, 2015). Filsafat pendidikan dan epistemologi saling terkait. Dalam pendidikan, epistemologi menanyakan apa, bagaimana, dan bagaimana cara mengajar siswa (Asman et al., 2021).

Aksiologi dan Pendidikan

Bidang filsafat, aksiologi, meliputi etika, estetika, dan nilai-nilai baik dan buruk. Etika dan pendidikan saling terkait. Nilai-nilai biasanya dipertimbangkan saat membuat tujuan pendidikan. Tanpa mempertimbangkan moral, tujuan pendidikan tidak ada gunanya. Sistem nilai juga terkait dengan pendidikan sosial, budaya, dan agama . (Rohmah et al., 2022)

Agar dapat menemukan hal yang tepat untuk dilakukan ketika menghadapi situasi yang menantang, para pendidik dapat memperoleh manfaat dari pemikiran tentang etika. Akan tetapi, estetika dapat membantu para pendidik dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Untuk mengevaluasi pembelajaran, seseorang hanya perlu melihatnya melalui sudut pandang kriteria estetika. Para pendidik, seperti halnya seniman, selalu mencari cara untuk meningkatkan keterampilan mereka (Julaeha, 2019).

Konsep hidup "Pancasila" menjadi inspirasi pendidikan nasional Indonesia, yang mengabdi pada kepentingan rakyat dan negara Indonesia dalam mencapai nilai-nilainya. Falsafah ini menjadi pedoman pemikiran dan praktik pendidikan Indonesia. (Bakar & Daulai, Afrahul, 2022).

Filsafat Pendidikan Terapan dari Filsafat Umum

Berbagai tradisi filsafat meliputi realisme, idealisme, pragmatisme, dan materialisme. Filsafat memiliki banyak tradisi teoritis dan aliran pemikiran, sehingga tampaknya masuk akal jika filsafat pendidikan memiliki berbagai gagasan filosofis yang sebanding. Filsafat pendidikan konservatif dan progresif adalah dua kategori utama di mana Brubacher mengklasifikasikan teori pendidikan:(Kristiawan, 2016)

- **Filsafat Pendidikan ”Konservatif ”**
  Prinsip idealisme, realisme, humanisme (humanisme rasional), dan realisme agama atau supernaturalisme membentuk landasan filsafat konservatif.

- **Filsafat Pendidikan "Progressif "**
  Tokoh pragmatis John Dewey dan tokoh naturalis romantis Jean-Jacques Rousseau merupakan pilar pemikiran progresif. Prinsip pendidikan Esensialisme, Perennialisme, dan aliran pemikiran serupa muncul dari ide-ide ini.
  1. Filsafat pendidikan yang berlandaskan pada idealisme dan bertahan selamanya;
  2. Filsafat yang berlandaskan pada esensialisme dan pemikiran realis;
  3. Filsafat yang berlandaskan pada progresivisme dan pragmatisme; dan
  4. Filsafat yang berlandaskan pada rekonstruksionisme dan pragmatisme, yang merupakan kelanjutan dari progresivisme.

Peranan Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan

Filsafat pendidikan bertujuan untuk memandu pembelajaran yang optimal. Teori pendidikan didasarkan pada filsafat pendidikan. Implementasi kurikulum dan interaksi siswa-guru menggunakan teori pendidikan untuk memandu kegiatan untuk mendidik masyarakat. Filsafat pendidikan memotivasi dengan menyatakan tujuan pendidikan yang diinginkan. Masyarakat bergantung pada negara untuk memandu kebijakan dan praktik pendidikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan teoritis yang penting. Guru harus menjadi spesialis sains untuk menghindari siswa salah menafsirkan konsep (Djamaluddin, 2014).

Beberapa Aliran Filsafat yang Berpengaruh dalam Dunia Pendidikan

Sejumlah aliran filsafat dalam pendidikan telah berdampak pada evolusinya, termasuk idealisme, realisme, pragmatisme, humanisme, behaviorisme, dan konstruktivisme

a. Idealisme mengklaim bahwa manusia dilahirkan bijak. Introspeksi penting untuk mencapai kesadaran. Mempengaruhi kepribadian merupakan inti dari filosofi ini. (Arsyad & Sauri, 2024)
b. Realisme membagi realitas menjadi material dan immaterial. Kurikulum ini mengajarkan kewajiban sipil dan fleksibilitas sosial.
c. Empirisme, positivisme, dan utilitarianisme membentuk pragmatisme Amerika. Pesan utamanya adalah bahwa tujuan hidup adalah untuk berkontribusi pada dunia, bukan untuk menemukan kebenaran hakiki. Siswa belajar menggunakan pengalaman mereka sendiri untuk mengatasi hambatan sosial dan pribadi melalui kurikulumnya.
d. Humanis percaya bahwa pendidikan harus "berpusat pada anak" dan berpusat pada siswa. Membangun moralitas, prestasi, dan aktualisasi diri adalah tujuan akhir (Rohmah et al., 2022)
e. Behaviorisme menekankan perubahan perilaku sebagai respons terhadap isyarat lingkungan. Mengubah perilaku adalah tujuan pendidikan behavioris. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan cakap yang dapat mengatur nasib mereka sendiri dan orang lain (Rahmah & Aly, 2023)
f. Konstruktivisme beranggapan bahwa manusia menciptakan pengetahuan dengan cara secara aktif menciptakan makna dari teks, interaksi fisik,

pembicaraan, dan lain sebagainya. Belajar untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah di dunia nyata merupakan tujuan utama pendidikan (Harefa et al., 2023)

Cabang-Cabang Filsafat

Di antara banyak aliran pemikiran dalam filsafat, para ahli memiliki pandangan berbeda tentang hal-hal (Kristiawan, 2016)

- Lousis O.Kattsoff mencantumkan bidang-bidang filsafat berikut: logika, metodologi, metafisika, epistemologi, etika, estetika, filsafat agama, filsafat sosial, antropologi, psikologi, dan filsafat biologi.
- The Liang Gie filsafat menjadi : Metafisika, etika, estetika, metodologi, logika, dan sejarah filsafat merupakan subbidang yang menyusun filsafat.
- Harry Hamersma menyatakan Filsafat pengetahuan (meliputi logika, epistemologi, dan kritik ilmu pengetahuan); Studi realitas secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang seperti kosmologi, teologi metafisik, dan metafisika umum atau khusus (juga dikenal sebagai ontologi); Etika dan estetika dalam bidang filsafat tindakan; Sejarah filosofis.
- Poedjawijatna memaparkan jika Estetika, etika, logika (baik formal maupun informal), ontologi, teodisi, antropologi, dan metafisika adalah cabang-cabang utama filsafat.
- Plato memaparkan tiga kategori filsafat yaitu Dialektika, fisika, dan etika.
- Aristoteles mendirikan Keempat bidang filsafat ialah sebagai berikut: logika, filsafat teoritis (serta tiga cabang biologi), matematika, dan metafisika. Fondasi filsafat, kata Aristoteles, adalah metafisika. Setelah etika dan filsafat, ada filsafat praktis, yang mencakup ekonomi, politik, dan etika. Filsafat seni dan puisi merupakan subbidang terakhir.

SIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan merupakan kajian mendalam tentang prinsip dasar, tujuan, dan nilai dalam pendidikan. Kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh pertimbangan filosofis dalam pengembangan kurikulum serta metode pengajaran yang efektif. Pemahaman teori filsafat pendidikan membantu pendidik dan pembuat kebijakan menciptakan sistem yang responsif, manusiawi, serta berorientasi pada karakter, moral, dan kecerdasan intelektual. Selain itu, filsafat pendidikan berperan dalam membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial dan moral. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih kuat antara filsafat pendidikan dan praktik pedagogis agar sistem pendidikan lebih adaptif serta mampu mencetak generasi yang cerdas, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, H., & Sauri, S. (2024). Landasan Filosofi Pendidikan dan Konsep Mendidik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3), 1585–1596. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2579

Asman, Wantini, & Betty Mauli Rosa Bustam. (2021). Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Implikasinya pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer.

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, *6*(2), 262–281. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119

Bakar, R. A., & Daulai, Afrahul, F. (2022). *Dasar-Dasar Kependidikan* (Revisi: Ju). Perdana Publishing.

Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational …*, *4*(2), 442–453. https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/3075%0Ahttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/download/3075/896

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library*, 1–6.

Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, *1*(2), 129–135.

Fithriani, F. (2018). Iplementasi Filsafat Pendidikan Terhadap Kompnen Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 72–86. https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4138%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4138/2695

Hadijaya, Y. (2015). Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis. *Jurnal Tarbiyah*, *22*(2), 280–312.

Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 289–297. https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/150

Hasanah, M. (2022). *Filsafat Pendidikan* (Y. H. Arafat (ed.)). CV. Kanhaya Karya.

Hasanah, U., Fatonah, I., Chasanatin, H., & Deiniatur, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Tahta Media Group*. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/

Istiqomah, M., Zahru, F. A., & Fadhilaturrahmah, N. W. (2022). Implikasi Aliran Pragmatisme dalam Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *16*(2), 122–126. https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12214

Jaino. (2010). Filsafat Pendidikan Jiwa dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *KREATIF Jurnal Kependidikan Dasar*, *1*(1), 58–72.

Jenilan. (2018). Filsafat Pendidikan. *Jurnal El-Afkar*, *7*(Januari-Juni), 1–6.

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 157–182. https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367

Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan* (L. Hendri & Juharmen (eds.)). Penerbit Valia Pustaka Jogjakarta.

Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi , Epistimologi dan Aksiologi Filsafat

Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3249–3254. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150

Mar'atus Sholikhah. (2020). Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 22–30. https://doi.org/10.52166/tabyin.v2i2.89

Mayasari, S. (2017). Filsafat Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Sebuah Kajian Teori. *Akademik*, *3*(1), 1–17. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1069-1334-1-PB.pdf

Poedjiadi, A., & Al-Muchtar, S. (2014). Pengertian Filsafat. In *Repository UT*. http://repository.ut.ac.id/4144/1/IDIK4006-M1.pdf

Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 7911–7915. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *6*(I), 1–19. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425 PENERAPAN

Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan The Implication of Educational Foundations. *Al-Fikrah*, *1*(1), 1–15.

Rohmah, N. N. S., Muckromin, A., & Fauziyati, E. (2022). Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, *9*(2), 135–143. http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2159

Safitri, E., Yoana, L., Yani, R., & Hayani, R. N. (2022). Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 5398–5404.

Suwahyu, I. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 3902–3910.

Tarigan, M., Faeyza, A., Simanjuntak, S. H., Lestari, I., & Aini, N. (2023). Peranan Filsafat dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *5*(2), 721–724. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/2348

Wicaksono, Y., & Fauzi, S. (2025). Cabang Cabang Filsafat. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan: Inovasi*, *3*(2), 102–107.

Yuliyanti, S., & Eliska Juliangkary. (2023). Bullying di Lingkungan Pendidikan : Analisis Filsafat Pendidikan Dari Multiperspektif. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *10*(2), 230–242.

Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). In A. Saebani, Beni (Ed.), *Sistem Informasi Manajemen*. CV Pustaka Setia.